



**ANALISIS MAKNA VERBA *TSUKU*, *TOOCHAKU SURU* DAN  
*TODOKU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の動詞の「着く」  
「到着する」「届く」の分析である

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi  
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Nurul Rukman Wati**

**NIM 13050111120002**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

**ANALISIS MAKNA VERBA *TSUKU*, *TOOCHAKU SURU* DAN  
*TODOKU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:

Nama : Nurul Rukman Wati

Nim : 13050111120002

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebut dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 11 Agustus 2016

Nurul Rukman Wati

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

( Dr. M. Suryadi, M.Hum )

NIP. 196407261989031001

( Reny Wiyatasari, S.S.,M.Hum )

NIP. 197603042014042001

## HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh  
Panitia Ujian Skripsi  
Program Studi Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro  
Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 11 Agustus 2016

Ketua

Dr. M. Suryadi, M.Hum  
NIP. 196407261989031001

.....

Anggota I

Reny Wiyatasari, S.S.,M.Hum  
NIP. 197603042014042001

.....

Anggota II

S.I. Trahutami, S.S, M.Hum  
NIP. 197403012000122001

.....

Semarang, 11 Agustus 2016

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum  
NIP 195903071986031002

## **Motto dan Persembahan**

*Jangan takut jatuh,  
karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.*

*Jangan takut gagal,  
karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah  
melangkah.*

*Jangan takut salah,  
karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk  
mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.*

(Buya Hamka)

*“You never know how strong you are, until being strong is your only choice”*

(Bob Marley)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Bapak Safarudin dan Ibu Marwiyah tercinta serta

Kakak- kakak ku tersayang yang selalu memberi do'a serta dukungan.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Analisis Verba *Tsuku*, *Toochaku Suru* dan *Todoku* Dalam Kalimat Bahasa Jepang’ .

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada Program Sarjana S1 Sastra Jepang Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Atas kehendak-Nya sajalah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth I. H. N. R, S.S, M. Hum. selaku ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Dr. M Suryadi M.Hum., selaku dosen dosen pembimbing I dan Reny Wiyatasari, S.S, M. Hum., selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan, bimbingan, saran, bantuan, motivasi dan

meluangkan waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan bapak dan sensei dapat bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak Drs. Surono, S.U, selaku Dosen Wali Akademik Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
5. Sensei gata yang telah membimbing dan mengajar penulis selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan oleh sensei gata, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh karyawan Jurusan sastra Jepang yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Bapak dan ibu tersayang yang tak ada hentinya memberikan dukungan secara spiritual maupun materi, selalu mendoakan dan memberi semangat yang tiada henti dari kejauhan.
8. Kakak-kakakku terkasih yang selalu memberi semangat serta doa dari kejauhan.
9. Januanto Heriyono Prasetyo yang selalu setia menemani dari awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih kakak sudah sabar mendengarkan keluh kesah dalam penulisan skripsi ini dan tak ada hentinya memberi semangat serta dukungan.
10. Untuk sahabat-sahabatku tersayang Maria Saraswati K.P dan Tarri Dwiyana Rahmi. Terimakasih atas dukungan dan semangat kalian.

11. Seluruh teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, nasehat dan bantuannya selama ini. Kehadiran kalian selalu membawa kebahagiaan

Penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dan selalu memberikan yang terbaik bagi kita semua. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi orang lain sebagai mana penulis mendapat pelajaran berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, 11 Agustus 2016  
Penulis

Nurul Rukman Wati

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR SINGKATAN .....	xi
ABSTRACT .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4. Ruang Lingkup .....	10
1.5. Metode Penelitian .....	10
1.5.1 Metode Penyediaan Data .....	11
1.5.2 Metode Analisis Data .....	11
1.5.3. Metode Penyajian data .....	12
1.6. Sistematika .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	14
2.2. Kerangka Teori .....	17
2.2.1. Definisi Verba .....	17

2.2.2. Jenis-jenis Verba.....	17
2.2.3. Definisi Verba <i>Tsuku</i> .....	21
2.2.4. Definisi Verba <i>Toochaku Suru</i> .....	25
2.2.5. Definisi Verba <i>Todoku</i> .....	26
2.2.6. Definisi Sintaksis .....	29
2.2.7. Definisi Semantik .....	30
<b>BAB III PENGGUNAAN DAN MAKNA VERBA TSUKU, TOOCHAKU SURU DAN TODOKU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG .....</b>	<b>31</b>
3.1. Bentuk Penggunaan Verba <i>Tsuku</i> , <i>Toochaku Suru</i> dan <i>Todoku</i> .....	31
3.1.1. Analisis penggunaan verba <i>tsuku</i> ‘sampai’ .....	32
3.1.2. Analisis penggunaan verba <i>toochaku suru</i> ‘sampai/tiba’ .....	36
3.1.3. Analisis penggunaan verba <i>todoku</i> ‘sampai’ .....	41
3.2. Analisis Makna Verba <i>Tsuku</i> , <i>Toochaku Suru</i> dan <i>Todoku</i> .....	45
3.2.1. Verba <i>Tsuku</i> .....	45
3.2.2. Verba <i>Toochaku Suru</i> .....	47
3.2.3. Verba <i>Todoku</i> .....	49
3.3. Temuan penggunaan verba <i>tsuku</i> , <i>toochaku suru</i> , <i>todoku</i> .....	50
3.3.1 Penggunaan Verba <i>tsuku</i> .....	50
3.3.2 Penggunaan Verba <i>toochaku suru</i> . .....	51
3.3.3 Penggunaan Verba <i>todoku</i> .....	51
3.4. Temuan makna verba <i>tsuku</i> , <i>toochaku suru</i> dan <i>todoku</i> .....	51
3.4.1 Makna verba <i>tsuku</i> .....	51
3.4.2 Makna verba <i>toochaku suru</i> .....	52
3.4.3 Makna verba <i>todoku</i> .....	52

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	56
4.1 Simpulan.....	56
4.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
要旨.....	59

## DAFTAR SINGKATAN

Adjv	: Adjektiva
ASP	: Aspek
Interjeksi	: Interjeksi
KAUS	: Kausatif
KET	: Keterangan
KET. T	: Keterangan Tempat
KET. W	: Keterangan Waktu
KL	: Kala Lampau
Kop	: Kopula
KT	: Kalimat Tanya
Modalitas	: Modalitas
Modifikator	: Modifikator
Neg	: Negasi
O	: Objek
Par	: Partikel
P	: Predikat
P <sub>1</sub>	: Predikat 1
P <sub>2</sub>	: Predikat 2
PSP	: Posposisi
S	: Subjek
(*)	: Tidak berterima

## **ABSTRACT**

*Rukman Wati, Nurul. 2016 "Analysis Meaning of Verb Tsuku, Toochaku suru and Todoku in the Japanese language sentence". Thesis department of Japanese Studies Faculty of Humanities Diponegoro University. The First Advisor Dr. M Suryadi M.Hum., and Second Advisor Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.*

*This study examines the meaning and the using of the verb tsuku, toochaku suru and todoku in the Japanese language sentence. This study also determines whether the third verb can be substituted for each other or not.*

*Based on the analysis performed, the writer find out that verb of tsuku can be replace with verb of toochaku suru but can not be replaced with the verb of todoku. The verb of toochaku suru can be replace with verb of tsuku but can not be replaced with the verb of todoku. verb of todoku can be replace with verb of tsuku and toochaku suru, and also verb of todoku can no be replace with verb of tsuku and toochaku suru based on the sentence. The third above has the same meaning, that is declared activities to place the destination or location.*

*Keywords: substituted, verb, tsuku, toochaku suru, todoku*

# **BAB I**

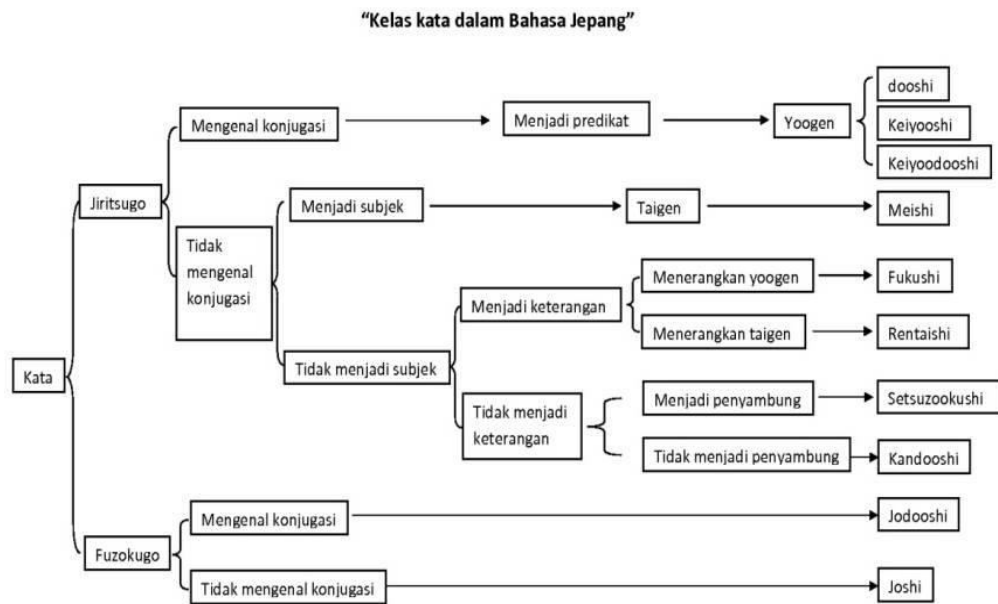
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam suatu bahasa, termasuk bahasa Jepang sering kali kita temui hubungan kemaknaan atau relasi makna antara satu kata dengan kata yang lainnya atau satuan bahasa dengan bahasa lainnya. Semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti, asal usul, pemakai, perubahan, dan perkembangan (Sudarjat, 2009:3). Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji makna. Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna, ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya dapat memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikannya. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa pada hakikatnya tidak terlepas dari makna. Salah satu objek kajian semantik adalah relasi makna (Sutedi,2011:127).

“Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain. Satuan bahasa dapat berupa kata, frase, maupun kalimat; dan relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna (sinonim), pertentangan makna (antonim), ketercangkupan makna (hiponimi), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), atau juga kelebihan makna (redundansi), dan sebagainya” (Chaer,2009:83).

Dalam Bahasa Jepang terdapat beberapa kelas kata atau *hinshi bunrui*. Murakami (dalam Sudjianto 2004:147), mengklasifikasikan kelas kata dalam bahasa Jepang sebagai berikut.



Seperti yang terlihat pada gambar di atas, Murakami membagi kata menjadi dua, yakni *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kata yang bisa berdiri yang dapat membentuk suatu kalimat (*bunsetsu*), sedangkan *fuzokugo* adalah jenis kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Salah satu kata yang dapat berdiri sendiri adalah verba atau *dooshi*.

Verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat, yang mengalami perubahan bentuk (*katsuyoo*) dan bisa berdiri sendiri.

*Dooshi* (verba) termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo*, yakni kelas kata yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat yang disebut *yoogen*. Sudjianto (2004:149) menjelaskan *dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-*i* dan ajektiva-*na* menjadi satu jenis *yoogen* (predikat). Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau sesuatu. Nomura (dalam Sudjianto 2004:149) menjelaskan “*dooshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi fungsi predikat”. Predikat dalam bahasa Jepang memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan bentuk, fungsi, dan makna yang berbeda-beda dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan pengertian *dooshi* di atas, Shimizu (dalam Sudjianto,2004:150) menunjukkan jenis-jenis *dooshi* berdasarkan perubahannya sebagai berikut.

1. *Jidooshi* (*iku* ‘pergi’, *kuru* ‘datang’, *okiru* ‘bangun’, *neru* ‘tidur’, *shimaru* ‘tertutup’, *deru* ‘keluar’, *nagareru* ‘mengalir’ dan sebagainya). Kata-kata ini menunjukkan kelompok *dooshi* yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain.
2. *Tadooshi* (*okosu* ‘membangunkan’, *nekasu* ‘menidurkan’, *shimeru* ‘menutup’, *dasu* ‘mengeluarkan’, *nagasu* ‘mengalirkan’ dan sebagainya). Kata-kata ini menunjukkan kelompok *dooshi* yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain.
3. *Shodooshi* (*mieru* ‘terlihat’, *kikoeru* ‘terdengar’, *iru*, *niau* ‘sesuai’ *ikeru* ‘dapat pergi’, *kikeru* dan sebagainya). Oleh karena merupakan kelompok *dooshi* yang memasukkan pertimbangan pembicara, maka tidak dapat

diubah kedalam bentuk pasif atau kausatif. Selain itu tidak memiliki bentuk perintah atau ungkapan kemauan (*ishi hyoogen*).

Terada Takano (dalam Sudjianto, 2004:150) menambahkan *fukugo dooshi*, *haseigo toshite no dooshi*, dan *hojo dooshi* sebagai jenis-jenis *dooshi* berdasarkan bentuk dasar majemuk, yaitu:

1. *Fukugo dooshi* adalah *dooshi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contoh: *banasiau* ‘berunding’, *choosa suru* ‘menyelidiki’, *chikayoru* ‘menderita’.
2. *Haseigo toshite no dooshi* adalah *dooshi* yang memakai prefik atau *dooshi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contoh: *samayoo* ‘berkeluyuran’, *bunnaguru* ‘melayangkan tinju’, *samugaru* ‘merasa kedinginan’.
3. *Hojo dooshi* adalah *dooshi* yang menjadi *bunsetsu* (paragraf) tambahan. Contoh: *aru* ‘ada’, *iru* ‘keberadaan’, *morau* ‘mendapat’.

Dalam kalimat bahasa Jepang, sering sekali di jumpai verba yang apabila di artikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama, namun makna dan penggunaan yang berbeda dalam setiap kalimatnya. Seperti pada verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku*, yang berarti ‘sampai, tiba dan mencapai’. Berikut ini, penulis akan memaparkan arti dari verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku*:

1. Koizumi (1989:319-320) menjelaskan mengenai definisi verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku* :
  - a. 着く : ある場所から移動して生の場所に到達する。(1989:319)  
*Tsuku : aru basho kara idooshite sei no basho ni tootatsu suru*  
 ‘*Tsuku* yang menyatakan perpindahan dari suatu tempat menuju atau mencapai tempat lain.’
  - b. 到着する : 目的地に行き着く。(1989:348)  
*Toochaku suru : mokutekichi ni ikitsuku.*  
 ‘*Toochaku suru* menyatakan sampai di tempat tujuan.’
  - c. 届く : 離れたところに達する。行き着く。(1989:354)  
*Todoku : hanareta tokoro ni tassuru. Ikitsuku.*  
 ‘*Todoku* menyatakan sampai di tempat yang jauh.’
  
2. Kodansha (2002), juga menjelaskan definisi dari verba *tsuku*, *toochaku suru*, dan *todoku* sebagai berikut:
  - a. 着く : 人、乗り物ほかから移動した結果、ある場所。地点に位置する。(2002:487)  
*Tsuku: hito, nori mono hoka kara idooshita kekka, aru basho. Chiten ni ichisuru.*  
 ‘*Tsuku* menyatakan hasil perpindahan orang dan kendaraan ke suatu tempat. Letaknya di suatu tempat.’
  - b. 到着する : 人、乗り物、荷物などが目的地につくこと。(2002:847)  
*Toochaku suru: hito, norimono, nimotsu nado ga mokutekichi ni tsuku koto.*  
 ‘menyatakan sampainya orang, kendaraan, barang di tempat tujuan.’
  - c. 届く : 物がなんらかの手段で移動させられて、移動した所に地する。(2002:846)  
*Todoku: mono ga nanraka no shudan de idoosaserarete, idooshita tokoro ni chi suru.*  
 ‘menyatakan memindahkan barang dengan alat untuk melakukan perpindahan di suatu tempat.’

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut adalah contoh analisis makna dari verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku*. Verba *tsuku* ‘sampai’ ditemukan pada data (1) kalimat: *Ootoo ga eki ni tsuita* ‘adik saya sudah sampai di stasiun’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat seperti berikut.

<u>Ootoo ga</u>	<u>eki ni</u>	<u>tsui-ta</u>	(NKDYJ)
S	KET. T	P	

Berdasarkan analisis fungsi di atas, dapat diketahui verba *tsuku* ‘sampai di tempat’ (P), yang ditandai oleh partikel *ni* yang tampak pada *eki ni* ‘di stasiun’ (KET.T). Subjek kalimat: *otooto ga* ‘adik (saya)’.

Verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’ (2) kalimat: *jikan made ni wa dairinin wo toochaku sasemasu* ‘menyuruh wakil (pengganti) agar tiba tepat waktu’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi sebagai berikut.

<u>Jikan made ni wa</u>	<u>dairinin wo</u>	<u>toochaku</u>	<u>sasemasu</u>	(NKDYJ:348)
KET. W	O	P	Kaus	

Berdasarkan analisis fungsi di atas, ditemukan verba *toochaku suru* ‘tiba di tempat tujuan’, yang ditandai oleh pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *jikan made ni wa* (KET. W). Subjek kalimat adalah *watashi* ‘saya’ namun dilesapkan.

Verba *todoku* ‘sampai/mencapai’ ditemukan pada (3) kalimat: *tenjo ni te ga todoku* ‘tangan saya mencapai plafon’. Kalimat tersebut dapat dianalisis fungsi berdasarkan sebagai berikut.

Tenjo ni te ga todoku  
 KET. T O P

Berdasarkan analisis fungsi kalimat di atas, maka dapat diketahui verba *todoku* 'mencapai suatu tempat' (P), yang ditandai oleh pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *tenjo ni* 'plafon' (KET. T). Subjek kalimat: *watashi* 'saya'.

Dari contoh kalimat di atas, berikut adalah contoh analisis verba *tsuku*, *toochaku suru*, dan *todoku* yang dilakukan penulis dengan menggunakan teknik substitusi berdasarkan dari teori yang dikemukakan oleh Koizumi (1989) dan Kondansha (2002). Verba *tsuku* 'sampai' (1) kalimat: *Ootoo ga eki ni tsuita* 'adik saya sudah sampai di stasiun'. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat seperti berikut.

Ootoo ga eki ni tsui-ta (NKDYJ)  
 S KET. T P

Berdasarkan analisis fungsi di atas, dapat diketahui verba *tsuku* 'sampai di tempat' (P), yang ditandai oleh partikel *ni* yang tampak pada *eki ni* 'di stasiun' (KET.T). Subjek kalimat: *otooto ga* 'adik (saya)'.

Verba *tsuku* 'sampai' dapat disubstitusikan dengan verba *toochaku suru* 'sampai', namun tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* 'sampai'. Adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

弟が駅に <i>otooto ga eki ni</i>	}	<u>到着する</u> <i>toochaku suru</i>	(*)
		着いた <i>tsuita</i>	
		<u>届く</u> <i>todoku</i>	

Berdasarkan dari analisis verba *tsuku* ‘sampai’ (1) di atas, dapat diketahui.

1. Verba *tsuku* ‘sampai’ dapat disubstitusikan dengan verba *toochaku suru* ‘sampai’ atas dasar:
  - a. Verba *tsuku* dan *toochaku suru* memiliki fitur yang sama, yakni keduanya sama-sama menyatakan sampai di tempat tujuan dengan subjek berupa orang.
  - b. Verba *tsuku* dan *toochaku suru* dilekati pemarkah partikel yang sama, yakni partikel *ni* yang tampak pada keterangan tempat.
2. Verba *tsuku* ‘sampai’ tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘sampai’. Hal ini dikarenakan subjek yang digunakan pada kedua verba tersebut berbeda, verba *tsuku* menggunakan orang sebagai subjek sedangkan verba *todoku* tidak dapat menggunakan orang sebagai subjek.

Berdasarkan beberapa contoh kalimat di atas, dapat dilihat bahwa verba *tsuku*, *toochaku suru*, dan *todoku* memiliki arti yang sama yakni ‘sampai, tiba dan mencapai’. Dalam bahasa Indonesia sebuah kata yang memiliki arti yang sama dapat dinyatakan sebagai sebuah sinonim. Chaer (2007:297) menyatakan, sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satu ujaran lainnya. Pada penelitian ini penulis meneliti

penggunaan verba *tsuku*, *toochaku suru*, dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang dan makna dari masing-masing verba dalam kalimat bahasa Jepang. Apakah verba *tsuku*, *toochaku suru*, dan *todoku* dapat saling menggantikan kedudukannya atau tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Bagaimanakah penggunaan verba *tsuku*, *touchaku suru*, dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang ?
- 2) Bagaimanakah makna dari verba *tsuku*, *touchaku suru*, dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui bagaimana penggunaan verba *tsuku*, *touchaku suru*, dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang.
- 2) Mengetahui makna dari verba *tsuku*, *touchaku suru*, dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk lebih memahami verba,

khususnya yang berkaitan dengan verba *tsuku*, *touchaku suru* dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Jepang, serta memberikan referensi bagi pembelajar khususnya bahasa Jepang dan non pembelajar pada umumnya.

### 1.4. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu pada:

- 1) Penggunaan verba *tsuku*, *touchaku suru* dan *todoku*.
- 2) Makna dari verba *tsuku*, *touchaku suru* dan *todoku*.

### 1.5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupaperian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret; paparan seperti adanya (Sudaryanto,1986:62). Berikut adalah beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1.5.1. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data adalah metode atau tahapan cara yang dilakukan penulis dalam menyajikan suatu data penelitian. Dimana dalam penelitian ini data-data yang diperoleh melalui *library research*, yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan buku yang relevan dengan permasalahan yang dikemukakan baik dari buku berbahasa Jepang, Indonesia maupun buku berbahasa Inggris, khususnya buku-buku atau data-data yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu verba *tsuku*, *touchaku suru*, dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang dan kemudian menganalisisnya. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh tidak terbatas hanya pada kamus atau buku bacaan saja, namun dalam penelitian ini juga mengambil data dari berbagai sumber seperti pada koran bahasa Jepang, maupun situs resmi dari internet.

### 1.5.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis substitusi atau teknik ganti. Teknik ganti yaitu pergantian terhadap satu kata dalam suatu kalimat dengan kata lain memiliki arti yang sama, dan dari sini dapat disimpulkan apakah masing-masing verba ini dapat saling menggantikan satu sama lain atau tidak dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Dengan dilakukannya teknik substitusi ini, dapat diketahui bagaimana penggunaan masing-masing verba dalam suatu kalimat bahasa Jepang apakah dalam penggunaan masing-masing verba bisa saling menggantikan satu sama lain atau tidak, dan secara tidak langsung dari metode substitusi ini dapat diketahui makna dari verba *tsuku*,

*touchaku suru* dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang. Teknik ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Sudaryanto (1993:36-37), menyatakan bahwa teknik ganti dilaksanakan dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain diluar satuan lingual yang bersangkutan. Dari teknik substitusi ini dapat diketahui kedudukan suatu kalimat yang dapat saling menggantikan atau tidak dalam suatu kalimat.

### **1.5.3. Metode Penyajian data**

Metode penyajian data adalah ikhwal penggunaan kata-kata biasa atau tanda-tanda atau lambang-lambang merupakan teknik hasil dari penjabaran dari masing-masing metode penyajian tersebut (Sudaryanto,1993:145). Hasil analisis data yang dijadikan sebagai objek penulisan, yang diuraikan secara deskriptif, dengan tujuan memperjelas masalah atau peristiwa dalam penulisan yang sedang diteliti. Tahapan yang dilakukan setelah semua data terkumpul adalah penulis mengolah, menganalisa, dan mengklasifikasikan data secara objektif dan sistematis yang kemudian diapresiasi kedalam sebuah karya tulis. Selanjutnya tahapan terakhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atas data yang diteliti, kemudian dari kesimpulan yang diambil diharapkan pembaca dapat memberikan kritik yang membangun serta masukan bagi penelitian ini.

## 1.6. Sistematika

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari empat bab yaitu ;

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika.

### BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan kritis terhadap hasil penelitian dan berisi konsep-konsep dasar penelitian sesuai dengan objek yang diteliti.

### BAB III : Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan penggunaan verba *tsuku*, *touchaku suru* dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang, serta menjelaskan makna dari verba *tsuku*, *touchaku suru*, dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang.

### BAB IV : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari penulis mengenai objek yang diteliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis makna dalam kalimat bahasa Jepang yang dijadikan penulis sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Analisis Pemakaian Verba *Hataru*, *Tsutomeru*, dan *Shigoto Suru* (ditinjau dari segi semantik), merupakan penelitian yang dilakukan oleh Meriam Emma Simanjuntak (2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Emma Simanjuntak membahas mengenai arti, fungsi, dan jenis verba dalam bahasa Jepang, serta bagaimana pengertian dan pemakaian verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto* dalam kalimat bahasa Jepang. Tujuannya untuk memperoleh gambaran jelas mengenai makna dari verba *Hataraku*, *Tsutomeru*, dan *Shigoto* dalam kalimat bahasa Jepang, serta persamaan dan perbedaan makna dari masing-masing verba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emma Simanjuntak menyatakan verba *Hataru*, *Tsutomeru*, dan *Shigoto* memiliki makna gramatikal bekerja atau mengerjakan sesuatu yang dikerjakan.

- 2) Suci Ariyani (2011) yang berjudul “Analisis Penggunaan Verba *Shimeru* dan *Tojiru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kata *shimeru* dan *tojiru* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada wacana berbahasa Jepang, serta untuk mengetahui apakah kedua verba tersebut bisa saling menggantikan dalam penggunaannya atau tidak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik hubung banding. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pada dasarnya verba *shimeru* dan *tojiru* bisa saling menggantikan untuk objek yang apabila ditutup menjadi tidak dapat di lewati atau tidak dapat terlihat dari luar seperti, pintu, jendela, toko, dan tirai, walaupun akan sedikit mengalami perubahan makna. Sedangkan untuk objek yang menutup secara otomatis, dan yang menjadi subjek bukan manusia, *shimeru* dan *tojiru* tidak dapat saling menggantikan.
- 3) Analisis Penggunaan Verba *Tsukuru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Reny Puspitasari (2013). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai makna yang ditimbulkan dari verba *tsukuru* yang bermakna ‘menambahkan sesuatu dengan menambah’ sehingga penulis dalam penelitian tersebut mengkaji makna polisemi yang ada dalam verba tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan tiga (3) makna *tsukuru* dalam kalimat bahasa Jepang yaitu :1) menghasikan sesuatu yang baru yang berbeda, 2) mengadakan sesuatu yang tidak ada; berseru serta, 3) menginformasikan/melaporkan.

- 4) Analisis Kata *Ooi*, *Takusan*, dan *Ippai* dalam Kalimat Bahasa Jepang, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Mirharatulisa Dyah Amoendra (2013). Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif, karena dapat menganalisis permasalahan yang terjadi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui persamaan dan dan perbedaan kata *ooi*, *takusan*, dan *ippai* sebagai sinonim. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah untuk menerangkan benda yang abstrak dan konkrit, benda yang secara kuantitas dapat dihitung, dan untuk kalimat yang bersifat objektif, kata *ooi*, *takusan*, dan *ippai* dapat digunakan. Untuk benda yang tidak dapat dihitung yang tidak memiliki wujud dan kalimat yang subjektif hanya dapat menggunakan kata *takusan* dan *ippai*.
  
- 5) Analisis Penggunaan *Ureshii*, *Tanoshii*, dan *Yokorobu* dalam Kalimat Bahasa Jepang, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Anggraeni (2012). Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kata *ureshii*, *tanoshii*, dan *yorokobu* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada wacana berbahasa Jepang, serta untuk mengetahui apakah ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil analisis data, pada umumnya *ureshii*, *tanoshii*, dan *yokorobu* tidak dapat saling menggantikan. Akantetapi, dalam kalimat tertentu ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan meskipun akan saling mengalami perubahan makna.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian terdahulu membahas mengenai makna, persamaan dan perbedaan, serta penggunaan verba dalam kalimat bahasa Jepang. Sementara itu, dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai makna dan penggunaan verba dalam kalimat bahasa Jepang.

## **2.2. KERANGKA TEORI**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori-teori linguistik diantaranya sebagai berikut:

### **2.2.1. Definisi Verba**

Verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat, yang mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*) dan bisa berdiri sendiri. Nomura (1992:158), menyatakan *doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi fungsi predikat. Predikat dalam bahasa Jepang memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan bentuk, fungsi, dan makna yang berbeda-beda dalam suatu kalimat bahasa Jepang.

### **2.2.2. Jenis-jenis Verba**

Seperti halnya bahasa Indonesia, verba dalam bahasa Jepang juga memiliki jenis-jenis verba atau kata kerja. Kindaichi (1989:24) membagi verba bahasa Jepang menjadi empat macam, yaitu :

1. *Joutai Doushi* (状態動詞) *Joutai doushi* merupakan jenis verba yang menyatakan suatu keadaan. Contoh: *aru* ‘ada’ (ある), *dekiru* ‘bisa’ (できる).

2. *Keizoku doushi* (継続動詞)

*Keizoku doushi* adalah verba yang menunjukkan suatu verba yang memerlukan waktu tertentu. Contoh: *yomu* ‘membaca’ (読む), *kaku* ‘menulis’ (書く), *miru* ‘melihat’ (見る), *hanasu* ‘berbicara’ (話す), *kiru* ‘memakai’ (着る), *aruku* ‘berjalan’ (歩く), *fururu* ‘turun’ (降る). Jenis verba ini memiliki nilai keseluruhan aktivitasnya melihat garis waktu atau jangka waktu.

3. *Shunkan Doushi* (瞬間動詞)

*Shunkan doushi* adalah jenis verba yang menunjukkan suatu peristiwa yang selesai dalam sekejap. Contoh: *shinu* ‘meninggal’ (死ぬ), *kimaru* ‘ditentukan’ (決まる). Jenis verba ini memiliki nilai keseluruhan prosesnya sebagai titik waktu. *Shunkan doushi* memiliki dua jenis bentuk yaitu;

a. Pengulangan (*hanpuku*) seperti *tataku* ‘memukul’ (叩く), *unazuku* ‘mengangguk’ (うなずく).

- b. Pendekatan (*sekkin*) yakni memperhatikan *shutten* ‘titik akhir’ seperti *toochaku suru* ‘tiba’ (到着する), *iku* ‘pergi’ (行く), *kuru* ‘datang’ (来る), *ochiru* ‘jatuh’ (落ちる), *tomaru* ‘berhenti’ (止まる).

#### 4. *Daiyonshu No Doushi* (第四種の動詞)

*Daiyounshu no doushi* adalah jenis verba yang menyatakan suatu kondisi secara khusus. Contoh: *niru* ‘mirip’ (似る), *sugureru* ‘unggul’ (優れる).

Machida (1989:27), juga membagi verba bahasa Jepang menjadi empat macam, yaitu:

##### 1. *Joutai Doushi* (状態動詞)

*Joutai doushi* (verba keadaan) adalah jenis yang menunjukkan keadaan. Contoh *aru* ‘ada’ (ある), *dekiru* ‘bisa’ (できる).

##### 2. *Keizoku Doushi* (継続動詞)

*Keizoku doushi* (verba aktivitas) adalah jenis verba yang menunjukkan perbuatan yang memerlukan tingkatan waktu. Contoh: *yomu* ‘membaca’ (読む), *kaku* ‘menulis’ (書く), *hashiru* ‘berlari’ (走る), *fururu* ‘turun’ (降る). Contoh lain *keizoku doushi* juga meliputi verba yang bermakna perasaan atau emosi seperti

*yorokobu* ‘gembira’ (喜ぶ), *odoroku* ‘terkejut’ (驚く), *okoru* ‘marah’ (怒る).

### 3. *Shunkan Doushi* (瞬間動詞)

*Shunkan doushi* (verba pungtual) adalah jenis verba yang menunjukkan suatu peristiwa yang selesai dalam sedetik. Contoh : *shinu* ‘meninggal’ (死ぬ), *umareru* ‘dilahirkan’ (生まれる), *kekonsuru* ‘menikah’ (結婚する), *hazureru* ‘lepas’ (外れる). Contoh lain *shunkan doushi* juga meliputi verba yang menunjukkan peristiwa pengulangan seperti *tataku* ‘memukul’ (たたく), kemudian verba yang bermakna perolehan pemahaman seperti *wakaru* ‘mengerti’ (わかる), *rikai suru* ‘memahami’ (理解する).

### 4. *Daiyonshu No Doushi* (第四種の動詞)

*Daiyonshu no doushi* (verba jenis ke empat) adalah jenis verba yang menyatakan kondisi sesuatu secara khusus. Contoh: *sugureru* ‘unggul’ (優れる).

Sedangkan berdasarkan konjugasinya, Masao (dalam Sudjianto, 2004:152) menyatakan bahwa bentuk konjugasi verba dalam bahasa Jepang dibagi menjadi enam macam, yaitu:

1. *Mizenkei* menyatakan bahwa aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *~u*, *~yoo*, *~nai*, *~seru*, *~saseru*, *~reru*, ataupun *~rareru*.
2. *Ren'yookei* menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Oleh karena itu, bentuk ini pun dapat diikuti *yoogen* (predikat) yang lain seperti pada kata *yomihajimeru* 'mulai membaca, maka disebut *ren'yookei*. Bentuk ini diikuti *~masu*, *~ta*, *~da*, *~te*, atau *~nagara*.
3. *Shuushikei* yaitu bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran. Bentuk ini pun dapat diikuti kata *~ka* atau *~kara*. Pada waktu menunjukkan verba sebagai suatu kata, menggunakan bentuk ini.
4. *Rentaikēi* yaitu bentuk yang diikuti *taigen* seperti *toki*, *koto*, *hito*, *mono*, dan sebagainya. Dapat diikuti juga dengan *~yooda*, *~bakari*, *~kurai*, *~gurai*, *~no* dan sebagainya.
5. *Kateikei* menyatakan makna pengandaian, merupakan bentuk yang diikuti *~ba*.
6. *Maireikei* menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

### 2.2.3. Definisi Verba *Tsuku*

Verba *tsuku* dapat diartikan sampai atau tiba dari suatu tempat menuju ketempat yang dicapai. Berikut adalah penjelasan dari verba *tsuku*:

- a. Koizumi dalam *Kihon Doushi Youhojiten* (1989: 319-320) menyatakan bahwa verba *tsuku* dapat digunakan dalam tiga situasi, yaitu:

1. Verba *tsuku* yang menyatakan sampai di suatu tempat

ある場所から移動して地の場所に到達する。「人、生き物、乗り物、物」 {が/は} 「ところ」 につく。

“*Aru basho kara idooshite chi no basho ni tootatsu suru. (hito, seikimono, norimono, mono) {ga/wa} (tokoro) ni tsuku*”.

“Berpindah dari suatu tempat dan sampai di suatu tempat/lokasi. Menggunakan pola kalimat : orang / makhluk hidup / kendaraan / barang + *ga/wa* + tempat + *ni tsuku*.”

Contoh :

手紙がやっと先方に着いた

*Tegami ga yatto senpo ni tsui -ta*  
S Ket. T P -KL

‘Akhirnya suratnya sampai’

2. Verba *tsuku* yang menyatakan sampainya pada sebuah kedudukan / posisi.

“ある場所をしめる。「ひと」 {が/は} 「ところ。位置」 につく”。

*aru basho o simeru. (hito) {ga/wa} (tokoro, ichi) ni tsuku.*

‘Sampai untuk menempati suatu tempat tertentu. Menggunakan pola kalimat: orang+ *ga/wa* + tempat / lokasi + *ni tsuku*.’

Contoh:

家族全員が食卓についた。

Kazokuzenin ga shokutaku ni tsui -ta  
S Ket. T P -KL

‘seluruh anggota keluarga telah **duduk** di meja makan’

3. Verba *tsuku* yang menyatakan sampai untuk sesuatu yang bersentuhan dengan anggota tubuh.

“手、足、頭、などがある場所に触れる。（「ひと」は）「身体部分」{が/は}「ところ」につく”

“*Te, ashi, atama, nado ga aru basho ni fureru. ( (hito)wa) (shitai bubun) {ga/wa} (tokoro) ni tsuku*”.

‘Meyentuhnya tangan, kaki, dan kepala di suatu tempat. Menggunakan pola kalimat : orang + *wa* + anggota badan + *ga/wa* + tempat + *ni tsuku*.’

Contoh:

私は足がプールの底に着く。

Watashi wa ashi ga pu-ru no soko ni tsuku.  
S O Ket. T P

‘kaki saya **mencapai** dasar kolam renang’

- b. Takeda Akira dalam *Gojiyuubi Kondansha Kanwa Jiten* (1997),

menyatakan verba *tsuku* dapat digunakan dalam empat situasi yaitu:

1. Sampai pada suatu tempat tujuan.

“目的地にいたる。到着する。”

“*Mokuteki chi ni itaru. Toochaku suru*”

‘sampai pada suatu tempat tujuan. Tiba’

Contoh:

東京に着く。

Tokyo ni tsuku  
Ket. T    P

‘Tiba di Tokyo’.

2. Tibanya suatu benda dengan cara diangkut.

“運ばれて届く。”

“ *hanarete todoku*”

‘tibanya suatu benda dengan cara diangkut.’

Contoh:

手紙が 届く  
S    P

‘suratnya sampai’

3. Mencapai atau menyentuh suatu tempat

“達して接触する。”

Tasshite sesshoku suru

‘Mencapai atau menyentuh suatu tempat.’

Contoh:

頭が天井に着く

atamaga tenjou ni tsuku  
O            Ket. T    P

‘kepala saya mencapai plafon’

4. Menempati suatu tempat. menduduki tempat duduk.

ある場所に落ち着く。座を占める。

“ *aru basho ni ochi tsuku. Za wo shimeru.*”

‘Menempati suatu tempat. Menduduki tempat duduk.’

Contoh:

席に 着く

Seki ni tsuku

Ket. T P

‘duduk di kursi’

- c. Kondansha dalam *Rui Godai Jiten* (2002:847), menyatakan bahwa:

“人. 乗り物がほかから移動した結果、ある場所. 地点にいちする”.  
*Hito to norimono ga hoka kara idoushita kekka, aru basho to chiten ni ichisuru.*

‘*Tsuku* adalah hasil berpindahnya orang dan kendaraan di sebuah tempat dan terletak di suatu tempat’.

Contoh:

時間の計算を間違えて目的地に着くのが早くなりすぎた。

Jikan ni keisan wo machigaete mokutekichi ni tsuku no ga

Ket. W O P<sub>1</sub> Ket. T P<sub>2</sub>

hayaku narisugi -ta

advb P<sub>3</sub> KL

‘Salah memperkirakan waktu, dan menjadi lebih cepat **sampai** di tempat tujuan.’

Kondansha juga menambahkan verba *tsuku* dapat menyatakan sampai untuk mengantar barang, yaitu:

“手紙. 織物が配達されて、あるところに位置着く”。(846)

*Tegami to norimono ga haitatsu sarete, aru tokoro ni ichitsuku.*

‘Surat dan barang sampai di suatu tempat dengan cara di kirim’

Contoh:

私が出した手紙が先方に着いていないようだ

Watashi no da-shita tegami ga senpoo ni tsuite inai yooda.  
S Ket. P Neg Modalitas

‘surat yang sudah saya kirim belum **sampai**’

Dari beberapa pengertian verba *tsuku* di atas dapat dikatakan bahwa verba *tsuku* adalah verba yang menyatakan sampai pada suatu tempat atau posisi dari hasil perpindahan menuju tempat tujuan dengan adanya proses yang dilakukan, yang mana verba *tsuku* juga bisa menyatakan sampai untuk anggota tubuh bahkan sampai yang menyatakan kedudukan atau posisi. Verba *tsuku* dapat digunakan untuk orang, benda hidup, kendaraan, dan barang.

#### 2.2.4. Definisi Verba *Toochakusuru*

Verba *toochaku suru* dapat diartikan sampai atau tiba dari suatu tempat ke tempat tujuan. Berikut adalah penjelasan dari verba *toochaku suru*:

- a. Koizumi dalam *Kihon Doushi Youhojiten* (1989:348) menyatakan bahwa:

“目的地に行き着く。「ひと・組織・売り物・もの」 {が/は} 「ところ」 {に/へ} 到着する”.

*mokutekichi ni ikitsuku. (hito, sosiki, urimono, mono) {ga/wa} (tokoro) {ni/e}.*

‘Sampai di tempat tujuan. Menggunakan pola kalimat : orang/kendaraan /barang + *ga/wa* + tempat + *ni / e* + *toochaku suru.*’

Contoh:

警察は15分後に現場に到着した。

Keisatsu wa juu go fun ni genba ni toochakushi -ta  
S Ket. W Ket. T P -KL

‘polisi **tiba** di lokasi kejadian dalam waktu 15 menit’

- b. Kondansha dalam *Rui godai jiten* (2002:847), menyatakan bahwa:

“人. 乗り物. 荷物などが目的地につくこと。”

*Hito, norimono, nimotsu nado ga mokutekichi ni tsuku koto.*

‘Sampai di tempat tujuan untuk orang, kendaraan, barang dan sebagainya.’

Contoh:

18時に羽田空港に到着するようていです。

Juuhachi ji ni Haneda kuukoo ni toochakusuru yotei desu  
Ket. W Ket. T P rencana KOP

‘Rencananya **tiba** di bandara Haneda pukul 18.00’

### 2.2.5. Definisi Verba *Todoku*

Verba *todoku* dapat diartikan sampai atau tiba di tempat yang jauh. Berikut adalah penjelasan mengenai verba *todoku*:

- a. Koizumi (1989:354-355) dalam *Kihon Dooshi Yoohojiten* menyatakan bahwa verba *todoku* dapat digunakan dalam empat situasi, yaitu;

1. Verba *todoku* menyatakan sampai di tempat yang jauh

離れた所に達する。行き着く。「物. 身体部分. 物理現象」 {が/は} (「所」から) 「所」 {に/へ/まで} 届く。



Contoh:

僕の気持ちが彼女に届いた。

Boku no kimochi ga kanojo ni **todoi** -ta.  
S Ket. P -KL.

‘aku sudah ungkapkan perasaan kepadanya’.

4. *Todoku* menyatakan peringatan.

注意などが行きわたる。「注意、目」 {が/は} 「人、事」 {に/まで} 届く。

*Chuui nado ga ikiwataru. (chuui, me) {ga/wa} (hito, koto) {ni/made} todoku.*

‘Berhati-hati atau waspada. Menggunakan pola kalimat : kewaspadaan, mata (pandangan) + *ga / wa* + orang/pekerjaan + *ni/made* + *todoku*.’

Contoh:

先生の注意は生徒全員に届いている。

Sensei no chuui wa seitozenin ni **todoi** teiru.  
S Ket. P Aspek

‘peringatan sensei diterima semua murid.’

b. Takeda Akira (1997:1081) menyebutkan penggunaan *todoku* dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Todoku* menyatakan untuk barang yang dikirim

送ったものが相手に渡る。

*Okutta mono ga aite ni wataru.*

‘barang yang dikirim berpindah ke lawan bicara atau orang lain.’

Contoh:

私は荷物が届くのが楽しみだ。(http://ejje.weblio.jp)

Watashi wa nimotsu ga **todoku** no ga tanoshimi -da.  
S O P adjv Kop

‘saya tidak sabar menunggu barang kirimannya **sampai**.’

2. *Todoku* menyatakan sampai di tempat atau lokasi

ある位置所まで達する

*Aru ichi tokoro made tassuru*

‘mencapai suatu tempat atau lokasi.’

Contoh:

天井へやっと手が届く。 (<http://ejje.weblio.jp>)

*Tenjoo e yatto te ga todoku.*

Ket. T akhirnya O P

‘tangannya **mencapai** plafon rumah.’

3. *Todoku* menyatakan peringatan

注意などが行きわたる

*Chuui nado ga ikiwataru.*

‘Berhati-hati atau waspada’

Contoh:

こちらの思いが先の心に届く。 (<http://ejje.weblio.jp>)

*Kochira no omoi ga saki no kokoro ni todoku.*

S Ket. P

‘pikiran ini **sampai** kepada perasaan’

### 2.2.6. Definisi Sintaksis

Sintaksis atau *tougoron* merupakan salah satu bidang linguistik yang mengkaji struktur kalimat serta cara pembentukannya. Majida (1995:58 ), menyatakan :

“統語論は文に開ける語の配列洋式、文の構造を明らかにすることを基本的なかだいとする”。

*toogoron wa bun ni akeru go no hairitsu yooshiki, bun no koozoo wo akiraka ni suru koto wo kihon teki na kadaito suru.*

“Sintaksis menyatakan metode atau cara penyusunan kata pada sebuah kalimat, permasalahannya ada pada penyusunan struktur pada sebuah kalimat”.

Sutedi (2011:64) menjelaskan bahwa bidang gerapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur dalam pembentukannya, serta struktur dan maknanya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek kajian sintaksis terdiri dari struktur frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan unsur lainnya.

### **2.2.7. Definisi Semantik**

Semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti, asal usul, pemakai, perubahan, dan perkembangan (Sudrajat:2009:3). Djajasudarma (1993:1), menjelaskan semantik merupakan bagian dari tiga tataran bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi-sintaksis), dan semantik. Semantik mencakup bidang yang lebih luas, baik dari segi struktur dan fungsi bahasa maupun dari segi intern disiplin ilmu. Ruang lingkup semantik adalah hubungan ilmu makna dalam linguistik. Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji makna. Majida (1995:90) menjelaskan:

“意味論輪語の意味、語と語の意味関係慣用句などの区の意味を研究対照する。”

*Imiron wa go no imi, go to go no imi kankei kanyooku nado no kuno imi kenkyuu taishoo suru.*

“Objek penelitian semantik terdapat pada arti sebuah kalimat, arti kata, hubungan makna dengan kata, kalimat yang biasa digunakan, dsb.”

Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikna suatu makna, ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya dapat memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikannya. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa pada hakikatnya tidak terlepas dari makna. Salah satu objek kajian semantik adalah relasi makna (Sutedi,2011:127)

### BAB III

#### PENGGUNAAN DAN MAKNA VERBA *TSUKU*, *TOOCHAKU SURU* DAN *TODOKU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Bab ini dikaji penggunaan dan makna verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku*. Dianalisis berdasarkan penggunaan dan makna serta analisis tiap kalimat untuk mengetahui apakah ketiga verba tersebut dapat atau tidak saling menggantikan.

##### 3.1. Bentuk Penggunaan Verba *Tsuku*, *Toochaku Suru* dan *Todoku*

Verba *tsuku* dan *toochaku suru* seringkali digunakan untuk menyatakan aktivitas berpergian --sampai di tempat tujuan--, subjek yang digunakan adalah orang, barang dan kendaraan. Verba *todoku* menyatakan aktivitas berpergian – berkaitan dengan jarak jauh--. Perbedaan tersebut dapat digambarkan melalui bagaikan sebagai berikut.

No	Verba	Aktivitas	Subjek
1	<i>Tsuku</i>	Hasil berpindahnya orang atau kendaraan dari suatu tempat dan sampai di tempat atau lokasi.	orang, makhluk hidup, kendaraan, barang, anggota tubuh
2	<i>toochaku suru</i>	Sampai di tempat tujuan.	orang, barang, kendaraan
3	<i>todoku</i>	Sampai di tempat yang jauh.	barang, anggota tubuh, gejala fisik, perasaan, peringatan

### 3.1.1. Analisis penggunaan verba *tsuku* ‘sampai’

Verba *tsuku* ‘sampai/tiba’ ditemukan pada data kalimat (1): *Ueno wo yugata yon jin ni juu ni hassha Sapporu ni tsuku no wa yokuasa hachi ji gojuyon fun* ‘berangkat dari Ueno pada pukul 4.20 dan sampai di Sapporo keesokan harinya pada pukul 8.54’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimatnya sebagai berikut.

Ueno o yugata yon ji ni juu ni hassha Sapporu ni tsuku no wa  
 O      KET W                      P<sub>1</sub>   KET. T      P<sub>2</sub>

yokuasa hachi ji gojuyon fun  
 KET.W

(NIPPONIA,07/10/2015)

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa verba *tsuku* ‘sampai di suatu tempat’ (P<sub>2</sub>) ditandai oleh pemarkah partikel *ni* tampak pada kata *Sapporo ni* (KET.T). Subjek kalimat: *reshha* ‘kereta api’ dilesapkan. Fokus analisis pada verba *tsuku* ‘sampai’ (P<sub>2</sub>).

Verba *tsuku* ‘sampai’ (P<sub>2</sub>) dapat disubstitusikan dengan verba *toochaku suru*, namun tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku*. Adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

さっぽるに <i>sapporuni</i>	{	<u>到着する</u> <i>Toochaku suru</i>	}	のは 翌朝 8 時 54 分 <i>nowa yoku asa hachi</i>
		着く <b><i>tsuku</i></b>		
		* 届く <i>todoku</i>		

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui:

1. Verba *tsuku* ‘sampai’ dapat disubstitusikan oleh verba *toochaku suru* ‘sampai’, atas dasar sebagai berikut.
  - a. Verba *tsuku* dan *toochaku suru* memiliki fitur yang sama, yakni subjeknya berwujud *ressha* ‘kereta api’.
  - b. Verba *tsuku* dan *toochaku suru* ditandai oleh pemarkah partikel yang sama yakni *ni* yang tampak pada keterangan tempat.
2. Verba *tsuku* ‘sampai’ tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘sampai’. Hal ini disebabkan oleh verba *tsuku* dan *todoku* tidak memiliki fitur subjek yang sama. Verba *tsuku* menggunakan *ressha* ‘kereta api’ sebagai subjek sedangkan verba *todoku* subjek yang digunakan berupa *mono* ‘barang’

Verba *tsuku* ‘sampai/tiba’ juga dapat ditemukan pada kalimat (2) dan (3). Pada kalimat (2): *Shuten no Itogawa ni wa gogo ichi jihan ni tsuku* ‘tiba di terminal akhir Itogawa pada pukul 13.30’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat sebagai berikut.

Shuten no Itogawa ni wa gogo ichi jihan ni tsuku (Asahi, 10/12/2015)  
 KET. T KET. W P

Berdasarkan dari analisis fungsi pada kalimat di atas dapat diketahui verba *tsuku* ‘tiba di suatu tempat yang ditandai pemarkan partikel *ni* yang tampak pada *Shuten no Itogawa ni* (KET. T).Subjek kalimat : *shinkansen* ‘kereta api cepat’ yang dilesapkan.

Verba *tsuku* ‘sampai’ pada kalimat di atas dapat disubstitusikan dengan verba *toochaku suru*, namun tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku*. Adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

終点の糸魚川には午後1時半に <i>shuten no Itogawa ni wa gogo ichi ji han ni</i>	}	<u>到着する</u> <i>toochakusuru</i> 着く。 <b><i>tsuku</i></b> <u>届く</u> (*) <i>todoku</i>
--	---	--

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat diketahui:

1. Verba *tsuku* ‘tiba’ dapat disubstitusikan dengan verba *toochaku suru* ‘tiba’ atas dasar sebagai berikut.
  - a. Subjek yang digunakan pada verba *tsuku* dalam kalimat di atas memiliki fitur yang sama dengan verba *toochaku suru* yakni *sinkansen* ‘kereta api’.
  - b. Verba *tsuku* dan *toochaku suru* ditandai oleh pemarkah partikel yang sama yakni partikel *ni* yang melekat pada keterangan tempat.
2. Verba *tsuku* ‘tiba’ tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘tiba’. Hal ini disebabkan verba *tsuku* pada kalimat di atas menggunakan subjek berupa kendaraan sedangkan verba *todoku* dalam penggunaannya tidak dapat menggunakan kendaraan sebagai subjek.

Verba *tsuku* ‘sampai/tiba’ pada kalimat (3): *Doredake hayaku mokuteki chi ni tsuku ka* ‘secepat apa sampai di tempat tujuan?’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat sebagai berikut.

<u>Doredake hayaku</u>	<u>mokuteki chi ni</u>	<u>tsuku</u>	<u>ka</u>	
Adjv	KET. T	P	KT	(Asahi, 08/12/2015)

Dari analisis fungsi kalimat di atas, maka dapat ditemukan bahwa verba *tsuku* ‘sampai di suatu tempat’ (P) yang ditandai oleh pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *mokuteki chi ni* (KET. T) dengan subjek kalimat *Auto car* ‘mobil otomatis’ yang dilesapkan.

Verba *tsuku* ‘sampai’ dapat disubstitusikan dengan verba *toochaku suru* namun tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku*. Adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

どれだけ早く目的地に <i>doredake hayaku mokutekichi ni</i>	{	<u>到着する</u> <i>toochaku suru</i>	}	か。 <i>ka</i>
	<u>着く</u> <i>tsuku</i>			
	<u>届く</u> (*) <i>todoku</i>			

Berdasarkan dari analisis di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Verba *tsuku* ‘sampai’ dapat disubstitusikan dengan verba *toochaku suru* atas dasar sebagai berikut.

- a. Verba *tsuku* dan *toochaku suru* memiliki subjek yang sama, yakni berupa kendaraan
  - b. Verba *tsuku* dan *toochaku suru* ditandai pemarkah partikel yang sama yakni partikel *ni* yang melekat pada keterangan tempat.
2. Verba *tsuku* ‘sampai’ tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘sampai’. Hal ini disebabkan verba *tsuku* dan *todoku* memiliki fitur subjek yang berbeda, yang mana verba *tsuku* menggunakan kendaraan sebagai subjek sedangkan verba *todoku* tidak dapat menggunakan kendaraan sebagai subjek.

### 3.1.2. Analisis penggunaan verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’

Verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’ ditemukan pada data (4) dalam kalimat: *Genkasaki de toochaku suru okyaku de mukaeru kyakusitsu gakari* ‘petugas kamar yang menyambut tamu yang tiba di *genkan*’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi sebagai berikut.

<u>Genkasaki de</u>	<u><b>toochaku suru</b></u>	<u>okyaku de mukaeru</u>	<u>kyakusitsu gakari</u>
KET. T	P	modifikator	S

Berdasarkan fungsi kalimat di atas, maka dapat diketahui verba *toochaku suru* ‘sampai di suatu tempat’ (P) yang ditandai oleh pemarkah partikel *de* yang tampak pada *genkasaki de* (KET. T) dengan subjek kalimat *kyakusitsu gakari* ‘petugas kamar’.

Verba *toochaku suru* ‘tiba’ dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* ‘tiba’ namun verba *toochaku suru* ‘tiba’ tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘tiba’. Adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

玄関先で <i>genkan sakide</i>	{	<u>着く</u> <i>tsuku</i>  <b>到着する</b> <b><i>toochaku suru</i></b>  <u>届く</u> (*) <i>todoku</i>	}	お客 を 出迎える 客室係 <i>okyaku wo demukaeru kyakushitsugakari</i>
------------------------------	---	---	---	---

Berdasarkan dari analisis di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut.

1. Verba *toochaku suru* ‘sampai’ dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* ‘sampai’ atas dasar sebagai berikut.
  - a. Verba *toochaku suru* dan *tsuku* memiliki fitur subjek yang sama yaitu *kyakusitsu gakari* ‘petugas kamar’
  - b. Verba *toochaku suru* dan *tsuku* memiliki titik sampai yang sama yakni sampai di tempat tujuan
2. Verba *toochaku suru* ‘sampai’ tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘sampai’ atas dasar sebagai berikut.
  - a. Verba *toochaku suru* dan *todoku* dalam penggunaannya tidak memiliki fitur subjek yang sama, dimana verba *toochaku suru* menggunakan orang sebagai subjek sedangkan verba *todoku* tidak dapat menggunakan orang sebagai subjek.

- b. Verba *todoku* tidak dapat ditandai dengan pemarkah partikel *de* akan tetapi ditandai oleh partikel *ni*, *e*, *kara* atau *made*.

Verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’ dapat ditemukan pada kalimat (5):  
*Tokkyu wa shashoo ga toochaku suru made kanita eki de teishashita* ‘kereta ekspres berhenti di stasiun kanita sampai kondektur tiba’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi sebagai berikut.

Tokkyu wa   shashoo ga   toochaku suru   made   kanita eki de   teishashita  
                   S                    O                    P<sub>1</sub>                    KET. T                    P<sub>2</sub>

(Asahi, 24/01/2016)

Berdasarkan dari analisis fungsi kalimat di atas, maka dapat diketahui verba *toochaku suru* ‘sampai di tempat’ (P<sub>2</sub>) yang ditandai oleh pemarkah partikel *de* yang tampak pada *kanita eki de* ‘di stasiun kanita’ (KET. T). Subjek kalimat: *tokkyu wa* ‘kereta ekspres’.

Verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’ dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* ‘sampai’, namun verba *toochaku suru* tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘sampai’. Adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

特急は車掌が <i>tokkyu wa shashoo ga</i>	}	着く <i>tsuku</i>  到着する <b><i>toochaku suru</i></b>  届く (*) <i>todoku</i>	}	まで蟹田駅で停車した <i>made kanita eki de teisha shita</i>
---------------------------------------	---	--	---	--

Dari hasil analisis penggunaan di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut.

1. Verba *toochaku suru* ‘sampai’ dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* ‘sampai’ atas dasar sebagai berikut.
  - a. Verba *toochaku suru* dan *tsuku* memiliki fitur subjek yang sama, yakni *tokkyu* ‘kereta ekspres’.
  - b. Verba *toochaku suru* dan *tsuku* memiliki titik awal dan titik sampai yang sama, yang mana titik awal berupa adanya pergerakan dari suatu tempat yang kemudian sampai titik tujuan.
  
2. Verba *toochaku suru* tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘sampai’. Hal ini disebabkan verba *toochaku suru* dan *todoku* tidak memiliki fitur subjek yang sama. Verba *todoku* hanya menggunakan barang, perasaan, gejala fisik ataupun suatu peringatan sebagai subjeknya

Verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’ ditemukan pada kalimat (6): *nijuu kyuu nichu yugata ni mo genchi e toochaku suru mikomi* ‘kemungkinan pada tanggal 29 malam juga sampai ke tempat kejadian’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi sebagai berikut.

Nijuu kyuu niche yugata ni mo   genchi e   toochaku suru   mikomi  
 KET. W                                      KET. T                                      P

(Asahi, 15/02/2016)

Berdasarkan analisis fungsi kalimat di atas, maka dapat diketahui verba *toochaku suru* ‘sampai ke tempat tujuan’ (P), dan ditandai oleh pemarkah partikel *e* yang tampak pada *genchi e* ‘ke tempat kejadian’ (KET. T). Subjek kalimat: petugas medis namun dilesapkan.

Verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’ dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* ‘sampai’, namun tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘sampai’. Adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

29 日夕方にも現地へ <i>nijuu kyuu nichu yuugata ni mo genchi e</i>	{	着く <i>tsuku</i>  到着する <b><i>toochaku suru</i></b>  届く (*) <i>todoku</i>	}	見込み <i>mikomi</i>
---	---	--	---	----------------------

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Verba *toochaku suru* ‘sampai’ dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* ‘sampai’. Hal ini disebabkan verba *toochaku suru* dan verba *todoku* memiliki fitur subjek yang sama. Subjek yang digunakan berupa *hito* ‘orang’.
2. Verba *toochaku suru* tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku* ‘sampai’ atas dasar sebagai berikut.

- a. Verba *toochaku suru* dan *todoku* tidak memiliki fitur subjek yang sama.
- b. Meskipun verba *toochaku suru* dan *todoku* ditandai pemarkah partikel yang sama yakni partikel *e*, akan tetapi tidak dapat saling menggantikan karena verba *todoku* tidak memiliki titik sampai yang jelas sedangkan verba *toochaku suru* memiliki titik sampai yang ditunjukkan pada *genchi e* ‘ke tempat kejadian’.

### 3.1.3. Analisis penggunaan verba *todoku* ‘sampai’

Verba *todoku* ‘sampai/tiba’ dapat ditemukan pada data kalimat (7): *Keisatsu ni hannin kara bakuha yokoku ga todoku* ‘ancaman bom datang dari penjahat kepada polisi’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat sebagai berikut.

Keisatsu ni hannin kara bakuha yokoku ga todoku (Asahi,10/12/2015)  
 KET. T Pel. S P

Berdasarkan dari fungsi kalimat di atas, maka dapat diketahui verba *todoku* ‘sampai suatu peringatan’ (P), ditandai dengan pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *keisatsu ni* (KET. T) serta pelengkap yang tampak pada *hannin kara* (Pel). Subjek kalimat: *bakuha yokoku ga* ‘ancaman bom’.

Verba *todoku* ‘sampai’ tidak dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* ataupun verba *toochaku suru* ‘sampai’. Berikut adalah analisis penggunaan.

警察に犯人から爆破予告が  
*keisatsu ni hannin kara bakuha yokokuga*

}	<u>着く</u> (*)
	<i>tsuku</i>
	<b>届く</b>
	<b><i>todoku</i></b>
	<u>到着する</u> (*)
	<i>toochaku suru</i>

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Verba *todoku* tidak dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* dan *toochaku suru* atas dasar sebagai berikut.

- a. Verba *todoku* tidak memiliki fitur subjek yang sama dengan verba *tsuku* dan *toochaku suru*, yakni subjek *bakuha yokoku* ‘ancaman bom’

Verba *todoku* ‘sampai/tiba’ juga dapat ditemukan pada data (8) dan (9).

Kalimat data (8): *Sono monogatari wa kitto dareka no kokoro ni todoku hazu* ‘cerita dongeng ini pasti menyentuh perasaan seseorang’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat sebagai berikut.

<u>Sono</u>	<u>monogatari wa</u>	<u>kitto</u>	<u>dareka no kokoro ni</u>	<b><u>todoku</u></b>	<u>hazu</u>
KT. T	S	Advrb	O	P	Modalitas

(Asahi,10/12 2015)

Berdasarkan dari fungsi kalimat di atas, maka dapat diketahui bahwa *todoku* ‘sampainya suatu perasaan’ (P), yang ditandai oleh adanya pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *dareka no kokoro ni* ‘perasaan seseorang’(O). Subjek kalimat: *monogatari wa* ‘dongeng’ (S).

Verba *todoku* tidak dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* dan *todoku*.

Adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

その物語はきっと誰かの心に <i>sono monogatari wa kitto dareka no kokoro ni</i>	}	着く (*) <i>tsuku</i>  届く <b><i>todoku</i></b>  到着する(*) <i>toochaku suru</i>	はず <i>hazu</i>
--	---	---	-------------------

Berdasarkan dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Verba *todoku* tidak dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* dan *toochaku suru* atas dasar sebagai berikut.
  - a. Verba *todoku* tidak memiliki fitur subjek yang sama dengan verba *tsuku* dan *toochaku suru*, yakni *kokoro ni* ‘perasaan’
  - b. Verba *todoku* memiliki titik sampai yang jauh kedalam persaan seseorang, sedangkan verba *tsuku* dan *toochaku suru* memiliki titik sampai di tempat tujuan.

Verba *todoku* ‘sampai/tiba’ ditemukan pada kalimat (9): *Wagaya ni wa, tokiori hiragana no tegami ga todoku* ‘sesekali surat dengan huruf hiragana sampai di rumah kami’. kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat sebagai berikut.

Wagaya ni wa, tokiori hiragana no tegami ga **todoku** (Asahi,09/12/2015)  
 KET. T      advrb                      S                      P

Dari analisis fungsi kalimat di atas, maka dapat diketahui verba *todoku* ‘sampai suatu barang’ (P), yang ditandai oleh pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *wagaya ni* ‘rumah kami’ (KET. T). Subjek kalimat *hiragana no tegami* ‘surat dengan huruf hiragana’ (S).

Verba *todoku* dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* dan *toochaku suru*. adapun analisis penggunaan sebagai berikut.

我が家には、時折ひらがなの手紙が <i>wagaya niwa, tokiori hiragana no tegami ga</i>	}	<u>着く</u> <i>tsuku</i>  届く <b><i>todoku</i></b>  <u>到着する</u> <i>toochaku suru</i>
---	---	--

Berdasarkan hasil analisis penggunaan di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut.

1. Verba *todoku* dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* dan *toochaku suru* atas dasar sebagai berikut.
  - a. Verba *todoku* memiliki fitur subjek yang sama dengan verba *tsuku* dan *todoku*, yakni subjek *hiragana no tegami* ‘surat dengan huruf hiragana’
  - b. Verba *todoku*, *tsuku* dan *toochaku suru* ditandai oleh pemarkah partikel yang sama, yakni partikel *ni*.

### 3.2. Analisis Makna Verba *Tsuku*, *Toochaku Suru* dan *Todoku*

Berdasarkan maknanya, berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis makna verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang :

#### 3.2.1. Verba *Tsuku*

Koizumi (1989:319-320) dan Kondansha (2000:847&846), verba *tsuku* ‘berpindah dari suatu tempat dan sampai di suatu tempat atau lokasi’. Verba *tsuku* dilekati subjek berupa animate (orang, makhluk hidup) dan inanimate (kendaraan, dan barang) dengan menggunakan partikel *ga/wa* (が/は) yang bersifat opsional,. Verba *tsuku* ditandai oleh pemarkah partikel *ni* (に) yang tampak pada keterangan tempat.

Verba *tsuku* ‘sampai’ ditemukan pada data (10) kalimat: *Haneda kuukoo ni tsuku, dokko ikitteimasukara daijoo bu to itta* ‘sampai di bandara haneda dia mengatakan, ‘tidak apa-apa saya baik-baik saja’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat sebagai berikut.

<u>Haneda kuukoo ni</u>	<u>tsuku</u> ,	<u>dokko</u>	<u>ikitte imasukara daijoo bu</u>	to	<u>itta</u>
KET. T	P <sub>1</sub>	Iterjeksi	P <sub>3</sub>	Adjv	P <sub>2</sub>

(Asahi,2015)

Berdasarkan analisis fungsi kalimat, dapat diketahui verba *tsuku* ‘sampai di tempat tujuan’ (P<sub>1</sub>), ditandai oleh pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *haneda kuukoo ni* ‘di bandara haneda’ (KET. T). Subjek kalimat: *hito* ‘orang’ namun dilesapkan.



### 3.2.2. Verba *Toochaku Suru*

*Toochaku suru* merupakan *sampai di tempat tujuan* (Koizumi 1989:348). Verba *toochaku suru* dalam penggunaannya dilekati subjek berupa *animate* (orang) dan *inanimate* (kendaraan atau barang) yang menggunakan partikel *ga/wa* yang bersifat opsional, yang ditandai oleh pemarkah partikel *ni/e* yang tampak pada keterangan tempat.

Verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’ ditemukan pada data (13) kalimat: *Shikashi, toochaku suru hazu no bin ga tsugi tsugi to okurete, kyanseru mo zokushutshu* ‘Namun, begitu penerbangan yang seharusnya **tiba**, berturut-turut mengalami keterlambatan, maka pembatalan penerbangan pun dilakukan’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi kalimat sebagai berikut.

Shikashi, **toochaku suru** hazu no bin ga tsugi tsugi to okurete , kyanseru mozokushutsu  
Kt. Sambung      P<sub>1</sub>                                      O                                      Advrb                                      P<sub>2</sub>                                      Ket. Sebab

(Asahi,2015)

Berdasarkan dari analisis fungsi kalimat di atas, dapat diketahui verba *toochaku suru* ‘sampai di tempat’ (P<sub>1</sub>) diikuti objek berupa penerbangan dan ditandai oleh pemarkah partikel *ga* yang tampak pada *hazu no bin ga* ‘penerbangan yang seharusnya’. Subjek kalimat: *hikooki* ‘pesawat’ namun dilesapkan.

Verba *toochaku suru* ‘sampai/tiba’ juga ditemukan pada data (14) dan (15). Data (14) kalimat: *Daiya happyoo go ichiban resshaa ga toochaku suru made no jikan o hyoji suru* ‘Setelah pengumuman jadwal, ditampilkan waktu sampai



*yoffun ni* ‘pukul 9.08 menit’ (KET. W). Subjek kalimat: perjalanan kereta api *ressha* ‘kereta api’.

### 3.2.3. Verba *Todoku*

Menurut Koizumi (1989:354), verba *todoku* adalah pergi yang kemudian sampai di tempat yang jauh. Verba *todoku* menggunakan subjek berupa barang, anggota tubuh, gejala fisik, perasaan atau peringatan dan ditandai oleh pemarkah partikel *ga/wa*. Verba *todoku* ‘sampai/tiba’ ditandai oleh pemarkah partikel *ni/made/e* yang ditunjukkan untuk keterangan tempat.

Verba *todoku* ‘sampai/tiba’ ditemukan pada data (16) pada kalimat: *Suujitsu inai ni Neparu ni todoku yotei desu* ‘Rencana sampai di Neppal dalam waktu beberapa hari’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi sebagai berikut.

Suujitsu inai ni Neparu ni **todoku** yotei desu  
KET. W            KET. T    P        O    Kop

(Asahi,07/05/2015)

Berdasarkan analisis fungsi kalimat, dapat diketahui verba *todoku* ‘sampai di tempat’ (P) yang di tandai oleh pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *Neparu ni* ‘Nepal’. Subjek kalimat: *mono* ‘barang’ namun dilesapkan.

Verba *todoku* ‘sampai/tiba’ juga ditemukan pada data (17) kalimat: *Sangoshoo o tsukuri dasu no seiiku ni hitsuyoona taiyookoo ga kaichoo made juun fun ni todoku* ‘Untuk menumbuhkan terumbu karang, sinar matahari yang

diperlukan mencapai secukupnya hingga dasar laut’. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi sebagai berikut.

<u>Sangoshoo</u>	<u>o</u>	<u>tsukuri</u>	<u>dasu</u>	<u>no</u>	<u>seiiku</u>	<u>ni</u>	<u>hitsuyoona</u>	<u>taiyookoo</u>	<u>ga</u>
O		P <sub>1</sub>			Pel		Adjv		S

<u>kaichoo</u>	<u>made</u>	<u>juun</u>	<u>fun</u>	<u>ni</u>	<b><u>todoku</u></b>
KET. T					P <sub>2</sub>

(NIPOONIA,07/10/2015)

Berdasarkan analisis fungsi di atas, dapat diketahui verba *todoku* ‘sampai di tempat yang jauh’ (P), ditandai oleh pemarkah partikel *ni* yang tampak pada *kaichoo made juun fun ni* ‘hingga dasar laut’ (KET. T). Subjek kalimat: *taiyookoo* ‘sinar matahari’ yang ditandai oleh pemarkah partikel *ga*. Fokus analisis pada *todoku* (P<sub>2</sub>).

### 3.3 Karakteristik Penggunaan dan Makna Verba *Tsuku*, *Toochaku Suru*, *Todoku*

Berdasarkan analisis di atas ditemukan karakteristik penggunaan dan makna verba *tsuku*, *toochaku suru*, *todoku*. Adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Verba *tsuku* lebih sering digunakan untuk menyatakan sampainya orang atau kendaraan di suatu tempat yang tidak terjadwal dan juga penggunaan verba *tsuku* memiliki nuansanya tidak formal.

Contoh:

弟が駅に着いた。

otooto ga eki ni tsui ta  
S Ket. T P -KL

‘adik saya sudah **sampai** di stasiun’

(NKDY, 1989:320)

2. Berdasarkan hasil analisis dari data di atas, verba *toochaku suru* sering digunakan untuk menyatakan sampainya kendaraan di suatu tempat atau lokasi yang sudah terjadwal kedatangannya.

Contoh:

友人「飛行機」は 空港に 10 時に到着する。

Yuujin (hikouki) wa kuukoo ni juu ji ni toochaku suru  
S Ket. T Ket. W P

‘teman saya (pesawat) **tiba** di bandara pada pukul 10.00.’

(NKDY, 1989:348)

3. Verba *todoku* sering digunakan untuk menyatakan sampainya suatu barang, gejala fisik, anggota tubuh, perasaan atau peringatan di suatu tempat tujuan.

Contoh:

声が後ろまで届く

Koe ga ushiro made todoku  
S Ket. T P

‘suaranya sampai ke belakang’

4. Verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku* memiliki arti yang sama yakni ‘sampai, tiba, mencapai’
5. Verba *tsuku* ‘着く’ dan *toochaku suru* ‘到着する’ menggunakan unsur kanji yang sama yakni ‘着’.
6. Verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku* memiliki makna yang sama yakni makna yang menyatakan sampai di tempat tujuan.

Contoh:

- a. 終点の糸魚川には午後1時半に着く  
shuuten no Itogawa ni wa gogo ichi ji jihan ni tsuku  
 Ket. T Ket. W P

‘tiba di terminal akhir Itogawa pada pukul 13.30’.

(Asahi, 10/12/2015)

- b. 玄関先で到着するお客を出迎える客室係  
Genkasaki de toochaku suru okyaku wo demukaeru kyakushitsu gakari  
 Ket. T P modifikator S

‘petugas kamar yang menyambut tamu yang tiba di genkan.’

(Asahi, 2015)

- c. 数日以内にネパールに届く予定です

Suujiitsu inai ni Neparu ni todoku yotei desu  
 Ket. W Ket. T P O Kop

‘rencana sampai di Neppal dalam waktu beberapa hari’.

(Asahi, 07/05/2015)

7. Verba *tsuku* dan *toochaku suru* memiliki makna yang sama yaitu, sampai yang menggunakan subjek berupa kendaraan.

Contoh:

- a. 上野を夕方4時20分に発車、さっぽろに着くのは翌朝8時54分

Ueno o yugata yon ji ni juu ni hassha Sapporu ni tsuku no wa  
O KET.W P<sub>1</sub> KET.T P<sub>2</sub>

yokuasa hachi ji gojuyon fun  
KET.W

‘berangkat dari Ueno pada pukul 4.20 dan **sampai** di Sapporo keesokan harinya pada pukul 8.54’.

(NIPPONIA,07/10/2015)

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa verba *tsuku* ‘sampai di suatu tempat’ (P<sub>2</sub>) ditandai oleh pemarkah partikel *ni* tampak pada kata *Sapporo ni* (KET.T). Subjek kalimat: reshha ‘kereta api’ dilesapkan. Fokus analisis pada verba *tsuku* ‘sampai’ (P<sub>2</sub>).

- b. 特急は車掌が到着するまで蟹田駅で停車した

Tokkyu wa shashoo ga toochaku suru made kanita eki de teishashita  
S O P<sub>1</sub> KET.T P<sub>2</sub>

‘kereta ekspres berhenti di stasiun kanita sampai kondektur **tiba**’.

(Asahi, 24/01/2016)

Berdasarkan dari analisis fungsi kalimat di atas, maka dapat diketahui verba *toochaku suru* ‘sampai di tempat’ (P<sub>2</sub>) yang ditandai oleh pemarkah partikel *de* yang tampak pada *kanita eki de* ‘di stasiun kanita’ (KET.T). Subjek kalimat: tokkyu wa ‘kereta ekspres’.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku* yang telah dianalisis pada bab III yang diambil dari sumber data koran *asahi* dan majalah *nipponia* yang berjumlah 17 data yang terdiri dari enam data verba *tsuku*, enam data verba *toochaku suru* dan lima data dari verba *todoku*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 1. Penggunaan verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku*

- a. Verba *tsuku* lebih sering digunakan untuk menyatakan sampainya orang maupun kendaraan yang tidak terjadwal atau nuansanya tidak formal
- b. verba *toochaku suru* sering digunakan untuk menyatakan sampainya kendaraan di suatu tempat atau lokasi yang sudah terjadwal kedatangannya.
- c. Verba *todoku* sering digunakan untuk menyatakan sampainya suatu barang, gejala fisik, anggota tubuh, perasaan atau peringatan ke tempat tujuan.

Berdasarkan hasil substitusi, verba *tsuku* dapat disubstitusikan dengan verba *toochaku suru*, namun tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku*. Verba *toochaku suru* dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* namun tidak dapat disubstitusikan dengan verba *todoku*. Verba *todoku* dapat disubstitusikan dengan

verba *tsuku* dan *toochaku*, namun verba *todoku* juga tidak dapat disubstitusikan dengan verba *tsuku* dan *toochaku suru*.

## **2. Makna verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku***

Verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku* memiliki makna yang sama yaitu sampai, tiba atau mencapai. Makna sampai yang dihasilkan dari ketiga verba tersebut adalah aktivitas bergerak dari suatu tempat yang kemudian sampai di tempat/lokasi atau tujuan dan ditandai oleh pemarkah partikel yang melekat pada keterangan tempat.

## **4.2 SARAN**

Penelitian ini hanya membahas mengenai penggunaan dan makna verba *tsuku*, *toochaku suru* dan *todoku* dalam kalimat bahasa Jepang saja. Masih banyak verba dalam bahasa Jepang memiliki arti yang sama yang perlu diteliti dari segi makna dan penggunaan. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat mengkaji mengenai makna dan penggunaan verba ataupun kelas kata lain dalam bahasa Jepang seperti adverbial serta lebih memperhatikan lagi struktur verba ataupun adverbial dalam kalimat bahasa Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Suci. 2011. "Analisis Penggunaan Verba *Shimeru* dan *Tojiru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang". Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Chaer, Abdul, 2007. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koizumi, T. 1989. *Kihon Doushi Youho Jiten*. Japan
- Kodansha. 1997. *Gojiyuubi Kanwa Jiten*. Japan
- Kodansha. 2002. *Rui Godai Jiten*. Japan
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. 2005. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyou University Press.
- Puspitasari, Reny. 2013. "Analisis Penggunaan Verba *Tsukuru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang". Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Putrayasa, I.B. 2007. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Simajuntak, Meriam Emma. 2010. "Analisis Pemakaian Verba *Hataru*, *Tsutomeru*, dan *Shigoto Suru* (ditinjau dari segi semantik)". Skripsi Sarjana Sastra Jepang Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (Edisi Revisi)*. Bandung: Humaniora.

## 要旨

本論文で筆者は日本語の動詞の「着く」「到着する」「届く」について書いた。日本語の動詞の「着く」「到着する」と「届く」の意味はほぼ同じであるが違うところもある。筆者はその動詞をどのように区別するか知りたいからこのテーマを選ぶことにした。

論文は「着く」「到着する」「届く」のデータ 17 の例文を取って、分析した。このデータを採集ために「STUDI PUSTAKA」という方法を用いた。データは「<http://ejje.weblio.jp>」「朝日新聞」「NIPPONIA」という雑誌から採集された。そのデータをそれぞれの意味とどうやって使うか、調べて、分析した。研究の順番は3つある。初めに資料を集め、データを分析し、最後に分析したデータを記述的に説明する。

置換の結果によって、「着く」は「到着する」に置き換えることが出来るが「届く」に置き換えられない。「到着する」は「着く」に置き換えることが出来るが「届く」に置き換えられない。それに、「届く」は「着く」と「到着する」に置き換えることが出来るが、「届く」が「着く」と「到着する」に置き換えられない。

次は分析の例文である

(1) どれだけ早く目的地に着くか。 (Asahi, 08/12/2015)

どれだけ早く目的地に  $\left\{ \begin{array}{l} \underline{到着する} \\ \underline{着く} \\ \underline{届く} (*) \end{array} \right\}$  か。

(2) 29日夕方にも 現地へ到着する 見込み。

(Asahi,15/02/2016)

29日夕方にも現地へ  $\left\{ \begin{array}{l} \underline{着く} \\ \underline{到着する} \\ \underline{届く} (*) \end{array} \right\}$  見込み

(3) 我が家には、時折 ひらがなの手紙が 届く。 (Asahi,09/12/2015)

我が家には、時折 ひらがなの手紙が  $\left\{ \begin{array}{l} \underline{着く} \\ \underline{届く。} \\ \underline{到着する} \end{array} \right\}$

(4) その 物語は きっと 誰かの心に 届く はず (Asahi,10/12 2015)

分析を用いた

その物語はきっと誰かの心に

{	<u>着く</u> (*)	}	はず
	届く		
	<u>到着する</u> (*)		

「着く」はあるところから移動して他の場所に到達することを表す。  
 また、「着く」も「人」 {が・は} 「所・位置」着くということを表す。  
 人のほかに 生き物、乗り物、物が用いられる。「着く」は助詞の「に」  
 に 付く。

次は、「着く」の例文である。

- (1) 上野を 夕方4時20分に発車, さっぽるに **着く** のは 翌朝8時54分  
 上 (Nipponia,  
 07/10/2015).
- (2) 終点の糸魚川には 午後1時半に **着く**。  
 (Asahi, 10/12/2015)
- (3) 松山から JR 予讃線の特急に 乗ると 二十五分で **着く**。  
 (Asahi, 2015)

「到着する」は目的地に行き着くことを表す。普通、「到着する」  
 は人、組織、売り物、物を用いた。「到着する」は助詞の「に/へ」付く。

次は、「到着する」の例文である

- (4) 玄関先で**到着する**お客を 出迎える客室係。(Asahi, 2015)
- (5) 特急は車掌が**到着する**まで蟹田駅で停車した。(Asahi, 24/01/2016)

(6) しかし、**到着する** はずの便が次々と遅れて、キャンセルも続出。  
(Asahi,2015)

「届く」は離れた所に達する行き着くことを表す。普通、「届く」は物・身体部分・物理現象を用いた。「届く」は助詞の「に/へ/まで」が付く。

次は、「届く」の例文である。

(7) 警察に 犯人から 爆破予告が 届く (Asahi,10/12/2015)

(8) 数日以内に ネパールに 届く 予定 です。 (Asahi,07/05/2015)

(9) 我が家には、時折 ひらがなの手紙が 届く。 (Asahi,09/12/2015)

**BIODATA**

Nama : Nurul Rukmanwati  
Nomer Induk Mahasiswa : 13050111120002  
Tempat, tanggal lahir : Patas, 25 Januari 1993  
Nama Ayah : Safarudin  
Nama Ibu : Marwiyah  
Alamat : Banjar Dinas Mekarsari RT 001, RW 002, Kec.  
Gerokgak, Kab. Buleleng, Prov. Bali  
E-mail : [nurulrukmanwati3@gmail.com](mailto:nurulrukmanwati3@gmail.com)  
Nomer HP : 085737842422

**Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD Negeri 02 Patas Lulus th 2005
2. SLTP : MTs Negeri 01 Patas Lulus th 2008
3. SLTA : MA Negeri 01 Patas Lulus th 2011
4. UNIVERSITAS : Universitas Diponegoro Lulus th 2016